

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencari, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.

Dengan ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti melakukan penelitian ini dengan terperinci, mendalam, serta intensif terhadap objek penelitian yaitu dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

¹Ahmad Tanzeh Suvetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 30

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman.²

Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*.³ Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu: a) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan b) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kehadiran peneliti tidak hanya sebagai perencana, pengumpul data tetapi peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang

²Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8

³Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 6

⁴Albi Anggito, Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 14

dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.⁵ Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadiran dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.⁶

Oleh karena itu mengapa kehadiran peneliti saat melakukan penelitian sangat diperlukan. Tanpa kehadiran peneliti data-data yang diperoleh tentunya masih dipertanyakan keakuratannya karena peneliti merupakan kunci utama dalam berjalan atau tidaknya suatu penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kediri. Yang beralamat di Jl. Marabunta, Dsn. Balong, Ds. Ringinrejo, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan yaitu, letak MTsN 5 Kediri

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 332

⁶Nurul Aini, Ibnu Nasikin, dan Zumrotul Bariroh, *Montase dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 60-61

ini cukup strategis karena dilingkup wilayah MTsN 5 Kediri ini juga dekat dengan Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosyaad, dan Madrasah Aliyah Ar Rosyaad. Suasana kerja yang harmonis dan komunikasi yang terjalin cukup baik. MTsN 5 Kediri ini merupakan sekolah/madrasah yang cukup diminati oleh masyarakat di daerah ringinrejo dan sekitarnya. Selain itu madrasah ini juga memiliki program-program unggulan. Salah satunya adalah yang bersifat keagamaan yaitu dengan menerapkan sholat dhuhur berjama'ah, dan sholat dhuha.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara, jejak, dan lain-lain.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala tata usaha dan staf tata usaha/ tenaga administrasi sekolah.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2020), hal. 104

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal, 172

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁰ Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Metode penelitian observasional dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 104

berharga.¹² Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti dapat melakukan penelitian dengan melihat, mendengar, dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang ada di lapangan terkait dengan manajemen tata usaha dalam meningkatkan kualitas layanan di MTsN 5 Kediri.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan wawancara menurut Susan Stainback dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹³

Dalam teknik wawancara ini peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait manajemen tata usaha dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi di MTsN 5 Kediri. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan penelitian berupa wawancara kepada 4 narasumber, yaitu Kepala Madrasah MTsN 5 Kediri, Kepala Tata Usaha, dan dua staff tata usaha.

¹²Albi Anggito, Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 110

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 114

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tata usaha dalam meningkatkan kualitas layanan di MTsN 5 Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku *Analisis Data Kualitatif*, yaitu model interaktif (*interactive model*) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).¹⁵

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data yang sangat banyak dan kompleks. Karena data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih, memilah, dan memfokuskan data-data pokok. Dengan demikian

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 124

¹⁵Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 123

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang mudah dipahami oleh pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal tersebut dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan untuk mengetahui validitas dan kreadibilitas dari penelitian kualitatif untuk dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat beberapa langkah yang peneliti gunakan untuk memastikan kreadibilitas dari penelitian, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, saling terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak akan informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang ditemukan salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum terjun ke lapangan, diantaranya yaitu penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian, dan mengurus perizinan ke MTsN 5 Kediri.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian yaitu di

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186-191

MTsN 5 Kediri. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil temuan data-data yang berkaitan dengan peran tata usaha dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi di MTsN 5 Kediri. Sehingga data-data hasil penelitian dapat disusun secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami oleh pembaca.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan membuat hasil laporan dari penelitian berupa laporan tertulis dalam bentuk skripsi.